

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Variasi Permainan Nagawan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Perumnas

Jatimah

SD Inpres Perumnas, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD variasi permainan “Nagawan” pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD variasi permainan “Nagawan” dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 56,25%. Ketuntasan belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas mengalami peningkatan 72,50%. Demikian pula nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,75 menjadi 89,37.

Kata Kunci : Aktivitas dan Prestasi Belajar, STAD, Nagawan.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan masuknya IPS ke dalam KTSP menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran penting bagi pendidikan di sekolah dasar. Harapan pemerintah dengan adanya IPS, para siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang sosiologi, ekonomi, antropologi, geografi, psikologi sosial, dan ilmu politik. Di samping itu pula, dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali norma, nilai, bahasa, dan seni yang menjadi komponen kehidupan masyarakat. Dengan dasar itulah, maka IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Harapan baik pemerintah akan menjadi sia-sia bilamana dalam proses pembelajaran kurang sesuai yang diinginkan. Hal ini juga terjadi di kelas V SD Inpres Perumnas. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang bicara dengan teman sebangku, ada yang meletakkan

kepala di meja, dan ada pula yang bermain-main sendiri ketika guru menjelaskan. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Di mata siswa, pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengembangkan aktivitas siswa sehingga siswa merasa bosan.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diiringi pula dengan rendahnya prestasi belajar. Studi dokumentasi terhadap nilai rapor kelas V semester I tahun pelajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran IPS kurang menggembirakan. Dari 37 siswa hanya 14 siswa (37,84 %) yang memperoleh nilai 70 ke atas. Selebihnya yaitu 23 siswa (62,16 %) memperoleh nilai di bawah 70. Di samping itu pula, hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kompetensi dasar “mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang” di kelas V SD Inpres Perumnas masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 56,83, dengan rincian bahwa sebanyak 6 siswa (16,21 %) tuntas selebihnya yaitu 31 siswa (83,79 %) tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Menurut hasil pengamatan penulis, rendahnya kompetensi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS, (2) siswa merasa kesulitan dalam menghafal materi yang begitu banyak, (3) kurangnya ketepatan media yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran, (4) guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (5) jumlah siswa yang begitu banyak yaitu 37 siswa, (6) siswa yang mampu dalam bidang akademik kurang diberdayakan dalam pembelajaran, (7) kurangnya buku sumber, dan (8) guru belum memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran yang notabene permainan adalah dunia anak.

Berpijak dari permasalahan dan yang melatarbelakangi, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan variasi permainan “Nagawan” pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Perumnas. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pula, pembelajaran kelompok dalam STAD diharapkan mampu menghilangkan sifat egoisme siswa.

II. METODE PENELITIAN

PTK ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas yang merupakan salah satu sekolah dengan kondisi akademik rendah. Hampir semua siswa berasal dari keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah yang memiliki pola pengawasan belajar mandiri di rumah relatif rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa.

Data penelitian diambil dari nilai rapor semester pertama dan nilai tes di akhir pembelajaran sebagai data awal penelitian. Data untuk siklus I diambil dari nilai di akhir pembelajaran siklus I, sedangkan data untuk siklus II diambil dari nilai di akhir pembelajaran siklus II. Data tentang aktivitas diperoleh melalui pengamatan pada saat siswa melaksanakan permainan. Data siklus I diambil ketika siswa melaksanakan permainan di siklus I sedangkan data siklus II diambil ketika siswa melaksanakan permainan di siklus II.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi tes untuk variabel prestasi belajar, sedangkan untuk aktivitas siswa menggunakan teknik nontes melalui pengamatan yang dilakukan teman sejawat. Alat pengumpul data tes berupa butir-butir soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan pengamatan berupa ceklist mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti permainan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga jam pembelajaran (3 x 35 menit). Penelitian meliputi empat tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kompetensi dasar “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”. Hasil pengamatan menunjukkan aktivitas siswa kurang mendukung pembelajaran. Ada siswa yang bicara dengan teman sebangku, ada yang meletakkan kepala di meja, dan juga ada yang bermain-main sendiri ketika guru menerangkan. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Di mata siswa, pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengembangkan aktivitas sehingga siswa merasa bosan.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diiringi pula dengan rendahnya prestasi belajar. Hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kompetensi dasar “mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang” di kelas V SD Inpres Perumnas masih sangat rendah. Aktivitas permainan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS (Kondisi Awal)

No	Rentang Nilai	Jumlah	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	40 – 49	4	-	V
2	50 – 59	3	-	V
3	60 – 69	3	-	V
4	70 – 79	3	V	-
5	80 – 89	3	V	-

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diadakan perbaikan pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 sampai 49 sebanyak 4 siswa, nilai 50 sampai 59 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sampai 69 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sampai 79 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sampai 89 sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata kondisi awal 58,75.

Tabel 2. Aktivitas Permainan Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif	10	62,5
2	Tidak aktif	6	37,5
Jumlah		16	100

Tabel 3. Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	50 – 59	2	-	V
2	60 – 69	2	-	V
3	70 – 79	3	V	-
4	80 – 89	4	V	-
5	90-99	4	V	-
6	100	1	V	-

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Dimana jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Data aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. Dimana melalui Tabel tersebut diketahui siswa yang aktif dan tidak aktif pada saat melakukan permainan.

Tabel 4. Aktivitas Permainan pada Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif	15	97,75
2	Tidak aktif	1	2,25
Jumlah		16	100

Tabel 5. Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	70 – 79	1	V	
2	80 – 89	6	V	
3	90-99	2	V	
4	100	7	V	

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diadakan perbaikan pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 79 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sampai 89 sebanyak 6 siswa, nilai 90-99 sebanyak 2 siswa. Nilai 100 sebanyak 7 siswa.

Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I	Siklus II	Refleksi Siklus I ke Siklus II
Dari 16 siswa yang aktif 10 siswa (62,5) yang tidak aktif 6 siswa (37,5%)	Dari 16 siswa yang aktif 15 siswa (93,75) dan yang aktif 1 siswa (2,25)	Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, keaktifan siswa dari 37,5% menjadi 93,75 meningkat 56,25

Tabel 7. Refleksi pada pembelajaran.

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi Awal ke Siklus II
Dari 16 siswa yang mendapat nilai : Tuntas 6 siswa (37,5%), dan siswa yang belum tuntas 10 siswa (62,5 %) nilai rata-rata 58,75	Dari 16 siswa yang mendapat nilai : Tuntas 12 siswa (75%) dan siswa yang 4 siswa (25% nilai rata-rata 79,37	Dari 16 siswa yang mendapat nilai : Tuntas 16 siswa (100%) dan nilai rata-rata 89,37	Dari Kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, nilai tuntas dari 6 siswa (37,5%) menjadi 16 siswa (100%) yaitu meningkat 10 siswa (72,5%). Nilai rata-rata 58,75 meningkat menjadi 89,37 yaitu meningkat 30,62

IV. PENUTUP

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD variasi permainan “Nagawan” dapat meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD variasi permainan “Nagawan” dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 56,25%. Ketuntasan belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas mengalami peningkatan 72,50%. Demikian pula nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,75 menjadi 89,37.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. 2007. *Penerapan Teknik STAD dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hasan, F. 1981. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung : Mizan Learning Centre.
- Ischak. 2004. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Larasati N.S., Riska. 2005 . *Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya terhadap Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Mulyono, 1995. *Pengertian dan Karakteristik IPS*. Jakarta : P3C
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

- Nurhadi dan Gerard Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, N. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rismiyati, C. 2008. *Pembelajaran IPS yang Kontekstual*. Yogyakarta : USD
- Sindhunata. 2000. *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*. Yogyakarta : Kanisius
- Slavin, R.E. 1994. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice (Second Edition)*. London : Allyand Bacon
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sumaatmaja, N. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sutopo. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang : Jurnal Penelitian
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Widharyanto. 2008. *Modul Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Yogyakarta : USD
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia